**LITERASI LINGKUNGAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KELURAHAN KARANGJATI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**Febrina Tasya Sabila [✉], Wahyu Setyaningsih, Puji Hardati, Satya Budi Nugraha

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima: 25-01-2023

Disetujui : 27-03-2023

Dipublikasikan: 30-03-2023

*Keywords:**Environmental**Literacy, Waste**Management, Plastic**Waste***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi sampah plastik, pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R, dan literasi lingkungan di Kelurahan Karangjati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi terdiri dari 3.128 keluarga. Sampel terdiri atas 97 keluarga yang ada di Kelurahan Karangjati yang dipilih dengan teknik *proportional area random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, angket dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sampah plastik yang dihasilkan di Kelurahan Karangjati sebesar 0,31 kg/org/hari dengan jenis LDPE paling tinggi (37,3%) berupa plastik pembungkus makanan, bungkus bumbu dapur, dan bungkus minuman *sachet*. Pengelolaan sampah plastik menggunakan konsep 3R meliputi *reduce* berada di kategori tinggi (72,2%), perilaku *reuse* berada pada kategori tinggi (81,44%), dan perilaku *recycle* berada di kategori rendah (29,1%). Tingkat literasi lingkungan dapat dinyatakan bahwa indikator pengetahuan lingkungan di kategori tinggi (79,8%), keterampilan kognitif berada di kategori sedang (57,4%), sikap peduli lingkungan berada pada kategori sedang (54,1%), dan perilaku pro-lingkungan berada di kategori tinggi (62,0%). Masyarakat diharapkan dapat melakukan pemilahan sampah dan menerapkan literasi lingkungan yang mereka miliki tentang pengelolaan sampah terutama sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

This study aims to analyze classification of plastic waste, management of plastic waste with the 3R concept, and environmental literacy in Karangjati Village. This research is a quantitative study with a population consisting of 3,128 families. The sample consisted of 97 families in the Karangjati Village which were selected using the proportional area random sampling technique. Data collection techniques were carried out by means of summaries, observations, questionnaires and tests. Data analysis used in this study consisted of descriptive analysis techniques of proportions. The results showed that the average plastic waste generated in Karangjati Village was 0.31 kg/person/day with the highest type of LDPE (37.3%) in the form of plastic food wrap, seasoning wrap, and beverage sachet wrap. Management of plastic waste using the 3R concept includes reduction in the high category (72.2%), reuse behavior in the high category (81.44%), and recycling behavior in the low category (29.1%). The level of environmental literacy can be stated that indicators of environmental knowledge are in the high category (79.8%), cognitive skills are in the medium category (57.4%), environmental care attitudes are in the medium category (54.1%), and pro-environment is located in the high category (62.0%). The community is expected to be able to sort waste and apply their environmental literacy regarding waste management, especially plastic waste in their daily lives.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Plastik bersifat non-biodegradable yaitu sulit diuraikan oleh mikroorganisme (Karuniastuti, 2013). Sifat tersebut menjadikan plastik sebagai penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Arifin, 2017). Dibutuhkan waktu selama 500 tahun hingga 1.000 tahun untuk menguraikannya (Syifa, 2018). Plastik digunakan dalam berbagai hal, misalnya bungkus kemasan, peralatan elektronik, peralatan rumah tangga, mainan, dan lain-lain (Bouwman, dkk 2018). Salah satu keuntungan penggunaan plastik adalah sifatnya ringan, tahan lama, dan mudah dibentuk serta memerlukan biaya produksi yang rendah.

Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia (Inaplas) menyebutkan bahwa konsumsi plastik tahun 2020 mencapai 6,2 juta ton naik 5% jika dibandingkan dengan konsumsi plastik pada tahun 2019 sebesar 5,9 juta ton. Konsumsi berlebih terhadap plastik, mengakibatkan peningkatan jumlah sampah plastik (Widarti dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan adanya Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 10 April 2020 yang mendorong masyarakat melakukan segala aktivitasnya dari rumah dan mengubah pola belanja secara konvensional menjadi berbelanja online pada platform e-commerce (Farhani, 2021). Suci Nurhati (2020) menyebutkan bahwa sampah plastik domestik di Jakarta meningkat dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari per individu di tengah pembatasan sosial.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menyatakan bahwa transaksi belanja online berbentuk paket meningkat 62%. Sedangkan belanja online berbentuk layanan antar makanan siap saji naik 4%. Sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas belanja online tidak terbatas pada kantong plastik saja, ada pula styrofoam, sendok garpu sekali pakai, bubble wrap, dan plastik pembungkus lainnya. Dengan keadaan ini volume sampah plastik akan meningkat sebagai dampak dari bungkus-bungkus tersebut (Christine, 2021). Sampai saat ini, belum ada kebijakan dari pemerintah terkait penggunaan plastik sekali pakai untuk belanja di e-commerce. Sehingga penggunaan bahan

plastik sekali pakai tersebut yang diikuti oleh perubahan pola konsumsi masyarakat membuat jumlah sampah plastik rumah tangga terus meningkat (Larasati, 2021)

Perubahan pola konsumsi tersebut memperburuk masalah sampah plastik yang sudah ada di Indonesia sebelum pandemi terjadi (Christine, 2021). Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi sampah dengan program 3R (reduce, reuse, recycle) hingga 30% sampai 2025, dan khusus untuk sampah plastik, Pemerintah menetapkan target penurunan hingga 70% pada 2025 (Hendiarti, 2018). Optimalisasi program 3R masih diperlukan untuk mengurangi timbunan sampah plastik (Damanhuri & Padmi, 2010). Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya (Mulasari, 2013). Perilaku dan sikap penduduk yang masih membuang sampah sembarangan dan tidak mengelola sampah dengan baik akan berdampak pada turunnya kualitas lingkungan (Hardati, 2015)

Aktivitas manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungan karena hakikatnya manusia merupakan salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri (Ningsih dkk, 2018). Upaya peningkatan kesadaran rumah tangga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menerapkan literasi lingkungan terkait pengelolaan sampah. Literasi lingkungan membuat seseorang bertanggung jawab dalam upaya melindungi lingkungan (Shanmuganathan & Karpudewan, 2015). Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi lingkungan apabila orang tersebut mampu bertindak dalam isu-isu lingkungan. Literasi lingkungan merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen yang mendasarinya diantaranya adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan kognitif (kognitif skill), sikap (attitude), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (behavior) (Hollweg dkk., 2011).

Literasi lingkungan khususnya literasi pengelolaan sampah plastik menjadi penting, mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah plastik. Volume timbunan sampah

plastik yang besar di lokasi pembuangan sampah dapat merusak ekosistem alam (Antin, 2017). Literasi lingkungan atau sadar lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya (Kusumaningrum, 2018). Hal ini penting mengingat kondisi masyarakat modern saat ini yang cenderung konsumtif, serba instan dan eksploitatif tanpa memperhatikan pentingnya lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup dapat diatasi dengan menumbuhkan literasi lingkungan, karena literasi lingkungan merupakan bagian dari pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk menyiapkan warga negara termasuk rumah tangga dalam menyelesaikan permasalahan sampah plastik (Simarmata dkk, 2019).

Sampah plastik merupakan permasalahan umum tidak terkecuali di Kabupaten Bora. Produksi sampah mengalami peningkatan 10 ton per hari sebelum dan setelah lebaran 2019 (Sampurno, 2019). Timbulan sampah di Kabupaten Bora terdiri dari sampah rumah tangga, sampah sejenis dan sampah spesifik. Volume sampah yang dihasilkan dari timbulan sampah rumah tangga sebanyak 1000 m³/hari. Timbulan sampah sejenis sebanyak 103 m³/hari, dan timbulan sampah spesifik sebanyak 8,53 m³/hari (Tri Yudianto, 2021). Dalam pengelolaannya persentase jumlah sampah yang tertangani sebesar 73 persen, persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R sebesar 26 persen (RKPD Kab. Bora, 2022).

Kelurahan Karangjati merupakan salah satu desa/kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bora. Jumlah penduduk Kelurahan Karangjati pada tahun 2020 mencapai 9.503 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Karangjati adalah kesulitan saat pemilahan sampah. Masyarakat masih mencampur sampah menjadi satu antara sampah organik dan anorganik. Penanganan sampah liar di Kelurahan Karangjati pada November 2021 mencapai 3,75 ton (Arifianto, 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis klasifikasi sampah plastik, pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R, dan literasi lingkungan pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Karangjati. Indikator untuk klasifikasi sampah plastik menggunakan *Resin Identification Code* (RIC) yaitu pengklasifikasian plastik berdasarkan resin yang digunakan (Khajuria dkk., 2016). Literasi lingkungan terdiri dari pengetahuan lingkungan (*knowledge*), keterampilan kognitif (*kognitif skill*), sikap peduli lingkungan (*attitude*), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*behavior*) (Hollweg et al., 2011).

Populasi penelitian ini terdiri dari 3.128 keluarga yang ada di Kelurahan Karangjati. Sampel penelitian terdiri dari 97 orang yang dipilih dengan teknik proportional area random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dan tes dengan metode pengujian validitas instrumen berupa analisis korelasi *Product Moment* dan metode pengujian reliabilitas instrumen menggunakan analisis *Cornbach Alpha*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teknik analisis deskripsi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Karangjati merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Bora, Kabupaten Bora. Luas wilayah Kelurahan Karangjati adalah 242 hektar, ketinggian tanahnya berada pada 94 meter di atas permukaan laut, dan memiliki curah hujan rata-rata 129 mm/tahun. Kelurahan Karangjati terdiri dari 5 Rukun Warga (RW), dan 45 Rukun Tetangga (RT).

Batas wilayah administrasi Kelurahan Karangjati antara lain sebagai berikut. Sebelah Utara: Desa Tempurejo dan Desa Temurejo. Sebelah Selatan: Kelurahan Tempelan, Kelurahan Kedungjenar, dan Kelurahan Bangkle. Sebelah Barat: Kelurahan Tegalgunung dan Desa Temurejo. Sebelah Timur: Desa Balong dan Desa Tempurejo di sebelah timur.

Secara astronomis Kelurahan Karangjati terletak di 6°57'0" – 6°58'0" LS dan 111°25'30" – 111°26'30" BT.

2. Hasil Penelitian

a. Klasifikasi Sampah Plastik

Sampah plastik yang telah dikumpulkan pada masing-masing RW yang ada di Kelurahan Karangjati dilakukan dalam waktu 7 hari berturut-turut. Kemudian dihitung berat rata-rata sampah plastik yang dihasilkan (kg/org/hari). Hasilnya dapat dilihat dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Berat sampah plastik yang dihasilkan

RW	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Sampah Plastik (kg)	Rata-Rata (kg/org/hari)
RW 1	12	3,27	0,27
RW 2	15	4,44	0,30
RW 3	8	3,02	0,38
RW 4	6	1,38	0,23
RW 5	7	2,58	0,37
Jumlah	48	14,69	0,31

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

Klasifikasi sampah dilakukan dengan mengambil data primer. Berdasarkan analisis data terhadap observasi 97 orang responden diperoleh hasil bahwa rata-rata klasifikasi sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga selama 7 hari di Kelurahan Karangjati terdiri dari *Polyethylene terephthalate (PET)*, *high density polyethylene (HDPE)*, *polyvinyl chloride (PVC)*, *low density polyethylene (LDPE)*, *Polypropylene (PP)*, *polystyrene (PS)*, dan *lainnya (Other)*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini.

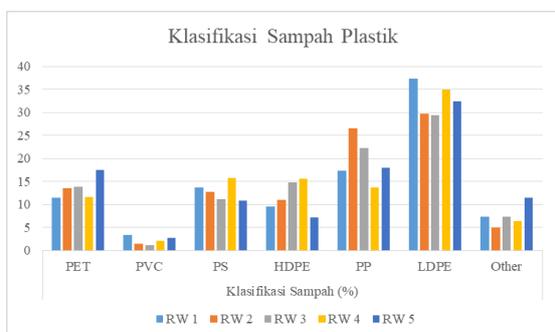


Diagram 1. Klasifikasi Sampah Plastik (Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

Sampah plastik jenis *polyethylene terephthalate (PET)* yang dihasilkan berupa botol kemasan air mineral dan gelas jus atau gelas minuman es, botol minyak goreng, dan botol kecap. Jenis *high density polyethylene (HDPE)* ditemukan berupa plastik kemasan kopi, dan botol shampoo. Untuk plastik jenis *polyvinyl chloride (PVC)* sangat sedikit ditemukan di wilayah penelitian namun terlihat beberapa mainan anak-anak yang sudah patah sehingga tidak dapat digunakan lagi untuk bermain. Jenis *low density polyethylene (LDPE)* berupa kantong kresek berwarna gelap dan plastik minuman es, bungkus makanan ringan dan minuman. Untuk plastik jenis *Polypropylene (PP)* paling banyak ditemukan berupa tutup botol, tali rafia, alat makan yang terbuat dari plastik, dan sedotan plastik. Jenis plastik *polystyrene (PS)* berupa styrofoam untuk membungkus makanan siap saji. Sedangkan jenis lainnya (*Other*) berupa casing hape yang sudah bekas.

b. Pengelolaan Sampah Plastik dengan Konsep 3R

Prinsip *reduce* dicapai dengan mengurangi penggunaan barang dan material yang digunakan, dalam penelitian ini yaitu plastik. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan *reduce* adalah sebagai berikut.

1. Berbelanja sesuai dengan daftar yang telah dibuat
2. Membawa botol minum atau alat makan sendiri
3. Menghindari membungkus sesuatu menggunakan plastik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Plastik *Reduce*

RW	Jumlah Responden	Tindakan <i>Reduce</i>					
		Tindakan (1)		Tindakan (2)		Tindakan (3)	
		f	%	f	%	f	%
RW 1	21	6	29	19	90	5	23
RW 2	27	12	44	8	29	25	92
RW 3	16	8	50	12	75	13	81
RW 4	13	9	69	8	62	3	11
RW 5	20	17	85	17	85	18	90
Rata-rata		72,2%					
Kategori		Tinggi					

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

Prinsip *reuse* dicapai dengan menggunakan kembali sampah plastik tanpa merubah bentuk, dalam penelitian ini yaitu plastik. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan reuse adalah sebagai berikut.

1. Memanfaatkan sampah plastik sebagai barang rumah tangga lainnya
2. Membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja
3. Memanfaatkan kembali botol sabun mandi atau shampoo dengan produk isi ulang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Plastik *Reuse*

RW	Jumlah Responden	Tindakan <i>Reuse</i>					
		Tindakan (1)		Tindakan (2)		Tindakan (3)	
		f	%	f	%	f	%
RW 1	21	17	81	18	86	19	90
RW 2	27	19	70	22	81	21	78
RW 3	16	8	50	14	88	7	44
RW 4	13	11	85	7	53	9	69
RW 5	20	12	60	17	85	19	95
Rata-rata		81,44%					
Kategori		Tinggi					

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

Prinsip *recycle* dicapai dengan mendaur ulang sampah menjadi barang lain yang bermanfaat, dalam penelitian ini yaitu plastik. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan *recycle* adalah sebagai berikut.

1. Mengolah sedotan plastik menjadi hiasa rumah tangga.
2. Mengubah plastik menjadi barang kerajinan tangan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Plastik *Recycle*

RW	Jumlah Responden	Tindakan <i>Recycle</i>			
		Tindakan (1)		Tindakan (2)	
		f	%	f	%
RW 1	21	3	14	6	28
RW 2	27	3	11	4	14
RW 3	16	5	31	9	56
RW 4	13	1	7	2	15
RW 5	20	7	35	2	10
Rata-rata		29,1%			
Kategori		Rendah			

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

c. Literasi Lingkungan Pengelolaan Sampah Plastik

Indikator pengetahuan lingkungan menggunakan instrumen tes dengan jumlah 10 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan lingkungan. Terdapat tiga sub indikator yang digunakan yaitu pengetahuan tentang lingkungan, pengetahuan tentang pencemaran sampah plastik, dan pengetahuan mengenai pemecahan masalah akibat sampah plastik. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa indikator pengetahuan berada pada kategori tinggi (79,8%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Lingkungan

RW	Kategori						
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	f	%	f	%	f	%	
RW 1	17	81	4	19	0	0	
RW 2	25	93	2	7	0	0	
RW 3	14	88	2	13	0	0	
RW 4	11	85	2	15	0	0	
RW 5	20	100	0	0	0	0	
Rata-rata		79,8%					
Kategori		Tinggi					

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Pada indikator keterampilan kognitif terdapat tiga sub indikator yang digunakan yaitu mengidentifikasi permasalahan sampah plastik, menganalisis permasalahan sampah plastik, dan kemampuan dalam merencanakan tindakan akibat sampah plastik. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa indikator keterampilan kognitif berada pada kategori sedang (57,4%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Kognitif

RW	Kategori						
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	f	%	f	%	f	%	
RW 1	5	24	15	71	1	5	
RW 2	9	33	18	67	0	0	
RW 3	7	44	8	50	1	6	
RW 4	8	62	5	38	0	0	
RW 5	9	45	11	55	0	0	
Rata-rata		57,4%					
Kategori		Sedang					

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Pada indikator sikap peduli lingkungan terdapat tiga sub indikator yang digunakan untuk mengukur indikator sikap peduli lingkungan yaitu sikap apresiasi terhadap lingkungan, kepekaan terhadap lingkungan, dan motivasi untuk mengurangi sampah plastik. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa indikator sikap peduli lingkungan berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 54,1%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Peduli Lingkungan

RW	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
RW 1	16	76	5	24	0	0
RW 2	17	63	10	37	0	0
RW 3	13	81	3	19	0	0
RW 4	3	23	9	96	1	8
RW 5	11	55	9	45	0	0
Rata-rata	62,0					
Kategori	Tinggi					

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Pada indikator perilaku pro-lingkungan terdapat tiga sub indikator yang digunakan untuk mengukur indikator konsumerisme sampah plastik, mendaur ulang sampah plastik, dan pengurangan sampah plastik. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa indikator perilaku pro-lingkungan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Pro Lingkungan

RW	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
RW 1	16	76	5	24	0	0
RW 2	17	63	10	37	0	0
RW 3	13	81	3	19	0	0
RW 4	3	23	9	96	1	8
RW 5	11	55	9	45	0	0
Rata-rata	62,0					
Kategori	Tinggi					

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan lingkungan paling tinggi berada di RW 5 pada kategori tinggi

(100%). Indikator Keterampilan Kognitif paling tinggi berada pada RW 1 (71%). Indikator Sikap Peduli Lingkungan persentase paling tinggi terdapat di RW 1 (81%). Sedangkan Perilaku Pro-Lingkungan paling tinggi terdapat di RW 4 (96%). Untuk lebih jelasnya berikut telah disajikan dalam bentuk diagram batang.

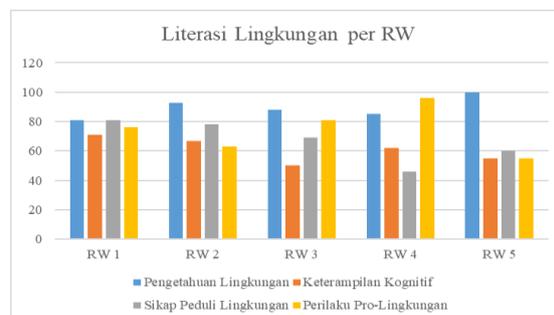


Diagram 2. Literasi Lingkungan per RW (Sumber: Hasil Perhitungan, 2022)

3. Pembahasan

Rata-rata sampah plastik yang dihasilkan di Kelurahan Karangjati sebesar 0,31 kg/org/hari. Banyaknya sampah plastik yang dihasilkan masyarakat disebabkan oleh usia, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin banyak dan beragamnya sampah yang ditimbulkan. Komposisi sampah plastik yang paling banyak dihasilkan oleh 97 orang masyarakat di Kelurahan Karangjati adalah jenis LDPE (*Low Density Polyethylene*). Banyaknya jenis sampah plastik ini menunjukkan bahwa kemasan makanan dan minuman sachet, kantong plastik sekali pakai, dan bungkus bumbu dapur mendominasi penggunaan plastik oleh rumah tangga.

Pengelolaan sampah plastik menggunakan konsep 3R meliputi *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Dari total 97 responden, untuk perilaku *reduce* berada di kategori tinggi (72,2%), perilaku *reuse* berada pada kategori tinggi (81,44%), dan perilaku *recycle* berada di kategori rendah (29,1%). Jika dihubungkan dengan latar belakang pendidikan masyarakat di Kelurahan Karangjati tingkat lulusan yang paling tinggi yaitu SMA/Sederajat, akan tetapi untuk lulusan perguruan tinggi di Kelurahan Karangjati cukup tinggi yang berarti ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi

dibandingkan dengan lulusan SD/ sederajat sehingga masyarakat memiliki kesadaran lebih untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah.

Masyarakat sudah tahu bagaimana cara mengurangi sampah yang baik, namun kurang dalam mengolah sampah plastik agar bernilai ekonomi yang tinggi. Masyarakat yang kurang memiliki kepedulian tentang sampah-sampah plastik yang mereka hasilkan setiap harinya muncul dari ketidakpahaman mereka mengenai dampak dan bahaya sampah plastik, serta pengolahan sampah plastik yang baik, khususnya dari kalangan menengah ke bawah. Fakta bahwa plastik adalah bahan anorganik buatan yang terbuat dari bahan kimia yang buruk bagi lingkungan tidak diketahui sebagian besar masyarakat. Jika batasan tertentu tidak dipatuhi, penggunaan bahan plastik dapat dianggap berbahaya bagi lingkungan. Padahal hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari melibatkan penggunaan bahan plastik.

Literasi lingkungan yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Karangjati tentang pengelolaan sampah bersumber dari pendidikan formal seperti sekolah, dan dari media sosial seperti google dan youtube. Melalui google dan youtube masyarakat dapat dengan mudahnya mencari informasi dan inovasi baru tentang bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat dengan pendapatan rendah lebih banyak memanfaatkan kembali wadah untuk digunakan sebagai bahan rumah tangga lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Spilsbury (2010) bahwa orang-orang di negara berkembang tidak memiliki uang untuk membeli banyak barang dan mengkonsumsi lebih sedikit, sehingga limbah yang dihasilkan lebih sedikit. Karena mereka tidak mampu membeli barang baru, orang-orang di daerah yang lebih miskin terpaksa memperbaiki atau menggunakan kembali barang tersebut.

Sulestri (2001) mengungkapkan bahwasanya tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi sikapnya terhadap pengelolaan sampah. Semakin tinggi pendapatan keluarga, akan semakin tinggi pula sikapnya untuk mengelola sampah rumah tangga, begitu juga sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ehrampoush dan Moghadam (2005) juga

mengungkapkan bahwa responden dengan gelar sarjana memiliki pengetahuan pengelolaan sampah yang cukup baik. Penelitian ini memberikan informasi bahwa masyarakat telah mengetahui informasi terkait pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Perkiraan jumlah sampah plastik yang dihasilkan di Kelurahan Karangjati sebesar 0,31 kg/org/hari. Jumlah penduduk berkorelasi positif dengan volume sampah yang dihasilkan. Komposisi sampah plastik yang paling banyak dihasilkan masyarakat di Kelurahan Karangjati adalah jenis LDPE yang berupa plastik pembungkus makanan.

Pengelolaan sampah plastik menggunakan konsep 3R meliputi *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Pengelolaan sampah plastik menggunakan konsep 3R meliputi *reduce* berada dikategori tinggi (72,2%), perilaku *reuse* berada pada kategori tinggi (81,44%), dan perilaku *recycle* berada di kategori rendah (29,1%).

Literasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. indikator pengetahuan lingkungan dikategori tinggi (79,8%). Keterampilan kognitif berada dikategori sedang (57,4%). Sikap peduli lingkungan berada pada kategori sedang (54,1%). Dan perilaku pro-lingkungan berada dikategori tinggi (62%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. &. 2017. Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. Buletin Matric, 14 (1) : 44-48.
- Bouwman H, Minnaar K, Bezuidenhout C, Verster C. 2018. Microplastic in Freshwater Water Environments A Scoping Study. Potchefstroom (ZA): North West University.
- Christine, Sani. 2021. Banjir Sampah Plastik Selama Pandemi - Analisis Data Katadata. https://katadata.co.id/timred_aksikatadata/analisisdata/5fc719de77307/banjir-sampah-plastik-selama-

- pandemi. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 20.00 WIB
- Damanhuri, E. & Padmi, T. 2010. Pengelolaan Sampah. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan. Institut Teknologi Bandung.
- Farhani, H. 2021. Pola Konsumsi Generasi Milenial dalam Belanja Online (E-commerce) pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 32-40.
- Hardati, Puji. 2015. Pendidikan Konservasi. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Hendiarti, N. 2018. Combating Marine Plastic Debris in Indonesia. Science to Enable and Empower Asia Pasific for SDGs. Jakarta.
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. 2011. Developing a framework for assessing environmental literacy. Washington, DC: North American Association for Environmental Education.
- Inaplas. (2019). Kebijakan Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai Implikasinya terhadap Industri dan Masyarakat. Makalah disampaikan dalam FGD dengan Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, tanggal 20 Februari 2019. Diakses pada 10 November 2021, pukul 15.00 WIB
- Karuniastuti, N. 2013. Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra*, 3, 6-14.
- Kusumaningrum, Diana. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Nature Science Education (IJNSE)* 01(02).
- Larasati, Afiyanti. 2021. Penggunaan Bahan Plastik pada Pola Konsumsi Masyarakat. <https://kumparan.com/afiyanti-larasati/penggunaan-bahan-plastik-pada-pola-konsumsi-masyarakat-1vR73TUfW1B>. Diakses pada 09 Januari 2022, pukul 20.00 WIB
- Mulasari SA. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan*. 2012; 6(3): 204-11.
- Nurhati, Suci I. (2020). Peningkatan Sampah Plastik dari Belanja Online dan Delivery Selama PSBB. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/berita/peningkatan-sampah-plastik-dari-belanja-online-dan-delivery-selama-psbb/22037>. Diakses pada 10 November 2021, pukul 15.00 WIB
- Shamuganathan, S., & Karpudewan, M. (2015). Modeling Environmental Literacy of Malaysian Pre-University Students. *International Journal of environmental and Science Education*, 10(5), 757-771.
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4).
- Tri Yudianto dkk. (2021). Implementasi Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 21-26.
- Widarti, Sri., Donns Youlla., & Ellyta. (2020). Mengatasi Problematika Sampah Rumah Tangga di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 6(1)